ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MATERI *NARRATIVE* MELALUI MEDIA *LAMPION DANCOW STORY* PADA SISWA KELAS X TEI-3 SMK N 3 BOYOLANGU SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ERVINA RUSTANTI, S.Pd.
SMKN 3 Boyolangu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membimbing dan melatih siswa memahami cerita seri berghambar melalui media *Lampion Dancow Story* sehingga siswa mampu mengekspresikan idenya dan menceritakan kembali cerita itu. Yang menjadi subyek penelitan ini adalah 36 siswa kelas X TEI-3. Sedangkan hasil dari penelitan ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris materi narrative melalui media *Lampion Dancow Story* pada siswa kelas X TEI-3 SMKN 3 Boyolangu. Hasil tes siklus 1 menunjukan bahwa nilai masih rendah dan belum ada peningkatan yang signifikan, seperti berikut ini : nilai rata-rata 63,05%. Daya serap 63,05%. Ketuntasan 61,00%. Hanya 22 dari 36 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus 2, pada pertemuan ini diberikan tes berbicara. Peningkatan tercapai dengan ketuntasan klasikal 100 %, seperti berikut ini : nilai rata-rata 79,75%. Daya serap 79,72%. Ketuntasan 100%. Seluruh siswa mendapat nilai di atas KKM. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris materi *narative* mencapai 79,72 % meningkat dari 61,05. Prosentase peningkatan sebesar 16,67%. Ketuntasan belajar mencapai 100%.

Kata Kunci : Berbicara, *Narrative*, dan Media *Lampion Dancow Story*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi. Untuk itu, belajar bahasa termasuk bahasa Inggris harus langsung mengacu pada keterampilan berkomunikasi. Hal itu memerlukan latihan fisik secara rutin dan benar. Latihan meliputi pengucapan, mendengar, membaca, dan menulis.

Latihan pengucapan berkaitan dengan keterampilan berbicara. Kemampuan yang seharusnya dikuasai oleh para siswa ini tidak mudah untuk dikuasai karena banyaknya faktor baik dari diri siswa maupun dari luar siswa. Baradja (1994) bahwa sedikitnya ada 6 faktor yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di negara kita. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode dan lingkungan

Gejala tersebut terjadi pada siswa kelas X TEI-3 SMKN 3 Boyolangu. Kendala yang dihadapi antara lain (1) takut melakukan kesalahan, (2) merasa malu berbicara, (3) kurang motivasi dan minat, (4) kurang penguasaan kosa kata, dan (5) kurang latihan/praktek secara teratur. Kelemahan juga ditunjukkan pada hasil nilai harian tes berbicara (speaking) yang di awal semester ganjil nilai yang mencapai KKM 75 hanya dicapai sekitar 12 siswa, sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 24 siswa. Permasalahan di atas harus disolusi. Kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris akan dipecahkan dengan mennggunakan media cerita seri bergambar tentang tokoh nusantara dari zaman kerajaan. Contoh cerita itu adalah cerita Pangeran Antasari, Pati Unus, Patih Gajah Mada, Sutawijaya dan Airlangga. Cerita yang sangat familiar itu termasuk materi *narrative.* Cerita yang terdapat dalam bungkus salah satu produk susu itu dikemas sangat menarik.

Latar belakang itulah yang mendasari penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Materi *Narrative* melalui Media *Lampion Dancow Story* pada Siswa kelas X TEI-3 SMKN 3 Boyolangu semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk memecahkan rumusan masalah Bagaimanakah upaya meningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris materi *Narrative* melalui media *Lampion Dancow Story* pada siswa kelas X TEI-3 SMKN 3 Boyolangu semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Membimbing dan melatih siswa memahami cerita seri bergambar yang dibentuk dalam media *Lampion Dancow Story* sehingga siswa mampu mengekspresikan idenya dan menceritakan kembali cerita itu.
2. Meningkatkan kemampuan siswa kelas X TEI-3 SMKN 3 Boyolangu dalam berbicara bahasa Inggris materi *narrative* melalui media *Lampion Dancow Story*.
3. Mendidik siswa untuk bekerja secara berkelompok, berkolaborasi, aktif, kreatif, berpikir logis dan sistematis.

Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat bagi siswa : 1) Siswa lebih mudah menceritakan kembali sebuah cerita. 2) Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran
Manfaat bagi guru : 1) Meningkatkan profesionalisme dan memotivasi guru. 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, menarik dan mudah mengontrol perilaku belajar siswa.
Manfaat bagi sekolah : Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran

Pengertian Berbicara (*Speaking*)

Berbicara bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan ini, siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk lisan. Tarigan (1981: 15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dr. Roy Sembel dan Sandra Sembel dalam bukunya "Cara Cerdas Belajar Bahasa Asing" berpendapat bahwa bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi lebih bersifat keterampilan daripada ilmu pengetahuan.

Narative Text

Teks Naratif adalah salah satu jenis teks (genre) dalam bahasa Inggris yang menceritakan sesuatu yang fiktif/imajinatif (hayalan belaka) atau non fiktif(nyata) (Depdiknas: 2009). Gorys Keraf (1989: 135-136) merumuskan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Media *Lampion Dancow Story*

Lampion adalah lampu atau lentera kertas, dipakai pada pesta-pesta pada acara perayaan hari-hari besar (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Lampion ini digunakan sebagai media pembelajaran karena bentuknya sangat unik dan menarik perhatian siswa. Siswa menggunakannya dengan cara memasang cerita seri bergambar secara urut berdasarkan nomor serinya pada permukaan lampion, sehingga menutupi kertas dasar lampion dan yang nampak adalah cerita seri berganbar tersebut yang sudah membentuk lampion yang indah dan menarik perhatian siswa.

Dancow Story adalah buku cerita kecil tentang tokoh-tokoh nusantara yang terdapat atau tertempel pada kemasan bungkus susu dancow seperti Pangeran Antasari, Pati Unus, Patih Gajah Mada, Sutawijaya dan Airlangga. Ceritanya dikemas semenarik mungkin dan disertai dengan gambar yang mengilustrasikan tokoh/karakter berdasarkan alur ceritanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Boyolangu yang beralamat di Jalan Raya Boyolangu ± 5 KM , Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014,

selama 2 bulan yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2014. Dipilihnya waktu itu karena permasalahan yang ditemui mulai dari awal tahun pelajaran yaitu pada bulan Juli di kelas tersebut kompetensi speakingnya kurang.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII ATR SMKN 3 Boyolangu, yang terdiri dari 36 siswa, 24 orang perempuan dan 12 laki-laki.

Sumber Data

Sumber data penelitian diambil dari siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Tes diberikan untuk melihat kemampuan siswa. Aat pengumpulan data mencakup tes dan lembar tugas kelompok.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus dari hasil observasi.
2. Mencari rata-rata hasil tes yang telah dikuantifikasikan, dan menentukan tingkat kemampuan dan ketuntasan klasikal.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian ini adalah: Terjadi peningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris dan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 100% pada akhir siklus.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing terdiri atas 3 pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Rencana tindakan siklus I

Rencana pelaksanaan penelitian siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan. Yang masing-masing prosedurnya terdiri perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Rencana tindakan siklus II

Tindakan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan, sesuai dengan jadual. Pada siklus kedua materi berbeda dengan siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II diketahui hasil sebagai berikut**:**

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian dicatat keadaan kelas yang menunjukkan hasil ulangan harian dengan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata 56,25%. Daya serap 56,25%. Ketuntasan 33,00%. Hanya 12 dari 24 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Nilai rata-rata kemampuan awal siswa (*prior knowledge*) berbicara bahasa Inggris materi narative sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas hanya tercapai 56,25%, sedangkan ketuntasan belajar pada kelas ini tercapai 33,00 %, karena dari 36 siswa hanya 12 orang yang mendapatkan nilai tepat KKM. Sementara itu sisanya lagi 24 siswa nilaianya berada di bawah nilai KKM. Dengan demikian pengulangan materi dilakukan secara klasikal.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan perolehan hasil ulangan harian berbicara bahasa Inggris. Dalam perencanaan dibuat jadwal pelaksanaan penelitian sesuai jadwal mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan 1 melaksanakan RPP 1, pertemuan ke 2 melaksanakan RPP 2, dan pertemuan 3 yaitu pelaksanaan tes siklus 1.Skenario pembelajaran pada setiap RPP berdasarkan rancangan media *Lampion Dancow Story.*

3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan waktu tidak efisien dan guru masih menunggu. Penjelasan untuk persiapan siswa bekerja kelompok lambat sekali. Hasil pengamatan pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat, bergembira, aktif, dan senang mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar diketahui melalui tes secara individu yang dilaksanakan pada pertemuan ke 3. Dalam tes berbicara ini ada 5 kriteria penilaian yaitu penguasaan pada *strucutre/grammar, vocabulary, pronunciation, fluency* dan *performance*. Hasil tes siklus 1 menunjukan bahwa nilai masih rendah dan belum ada peningkatan yang signifikan, seperti berikut ini : nilai rata-rata 63,05%. Daya serap 63,05%. Ketuntasan 61,00%. Hanya 22 dari 36 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Data di atas menjelaskan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus pertama tercapai peningkatan kemampuan siswa dalam *speaking* melebihi 25%. Perolehan rata-rata hasil tes pada tahap ulangan harian 56,25% meningkat pada akhir siklus I yang mencapai 63,05%. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa sebesar 28,00%. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 33,00% menjadi 61,00%, namun ketuntasan belajar belum mencapai 100%, karena masih ada 14 siswa yang belum tuntas.

4. Refleksi

Hasil pengamatan tindakan siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris materi narative dengan menggunakan *Lampion Dancow Story* pada siswa kelas XII ATR SMKN 3 Boyolangu, jika dibandingkan dengan hasil dari refleksi awal terhadap nilai ulangan harian speaking diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata kemampuan siswa meningkat sebesar 28,00% yaitu dari perolehan rata-rata sebelumnya 56,25% menjadi 63,05%.
2. Ketuntasan klasikal meningkat dari 33,00% menjadi 61,00%. tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal 100% sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tindakan siklus II terdiri 3 pertemuan menggunakan materi sesuai siklus I dengan indikator berbeda. Proses pembelajaran imulai dari pertemuan ke 1, kemudian pertemuan ke 2, dan petermuan ke 3. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada akhir siklus I. Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 ditekankan pada kelima kriteria penilaian tes berbicara. Pembelajaran ke 3 benar-benar meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris materi *narative* dengan menggunakan media *Lampion Dancow Story*. Pada pertemuan ini diberikan tes berbicara. Peningkatan tercapai dengan ketuntasan klasikal 100 %, seperti berikut ini : nilai rata-rata 79,75%. Daya serap 79,72%. Ketuntasan 100%. Seluruh siswa mendapat nilai di atas KKM.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris materi *narative* mencapai 79,72% meningkat dari 61,05. Prosentase peningkatan sebesar 16,67%. Ketuntasan belajar mencapai 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris materi *narrative* melalui media *Lampion Dancow Story* di kelas XII ATR SMKN 3 Boyolangu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru bahasa Inggris hendaknya memahami karakteristik siswa dengan baik.
2. Guru Bahasa Inggris hendaknya menerapkan *Student Centered Model* dengan menggunakan media yang menarik.
3. Guru bahasa Inggris seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Artono Wardinan Cs, 2008. *English In Focus for Grade IX Junior High School (SMP/MTs). Pusat Perbukuan Depdiknas*, Jakarta.

Baradja, M.F. 1994. Kapita Selekta Pengajaran Bahasa Inggris. Malang: IKIP Malang.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2009. Panduan Pembelajaran Bahasa Inggris, Jakarta.

Gorys Keraf 1989. Argumentasi dan Narasi. Jakarta : Gramedia.

Tarigan (1987). Membina Keterampilan Berbicara dan Pengembangannya. Bandung : Angkasa

Prof Dr Roy Sembel/Sandra Sembel: "Cara Cerdas Belajar Bahasa Asing". http://www.sinarharapan.co.id/berita/0802/26/eko08.html, diakses 20 September 2012.